

ANALISIS SEMIOTIKA SOSIAL PROTOKOL KESEHATAN DALAM APLIKASI TIK TOK KEMKOMINFO

AMANDA HERAWATI

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: Amandaheraw123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan betapa pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Dengan majunya teknologi memudahkan khalayak untuk berkomunikasi satu sama lain dengan jarak jauh. Aplikasi Tik Tok salah satunya teknologi komunikasi yang sedang hangat diperbincangkan dan digunakan oleh masyarakat diberbagai kalangan. KemKominfo menggunakan aplikasi ini untuk menggaet minat masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini. Dengan mengemas video yang menarik dan tidak membosankan membuat masyarakat melihat dan memahami maksud dari video tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semiotika sosial protokol kesehatan dalam aplikasi Tik Tok KemKominfo yang berguna untuk menghimbau masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemic covid-19 ini. Di dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.

Hasil penelitian yang didapat oleh penulis yaitu terdapat 6 video yang diambil dalam akun Tik Tok KemKominfo mengenai protokol kesehatan covid-19. Setiap video memiliki konsep yang berbeda, video tersebut dianalisis berdasarkan 3 unsur yaitu medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana. Dalam menyampaikan informasi protokol kesehatan KemKominfo mengemas video yang berbeda dengan menggunakan lagu dan gerakan seperti yang sedang trend di Tik Tok. dan juga terdapat beberapa majas dan gaya bahasa yang digunakan.

Kata kunci : Semiotika Sosial, Tik Tok, Protokol Kesehatan

ABSTRACT

This research was conducted on how rapidly the development of technology today. With advances in technology, it is easier for people to communicate with each other remotely. The Tik Tok application is a communication technology that is currently being discussed and used by people in various circles. KemKominfo uses this application to attract public interest in complying with health protocols during this pandemic. By packaging videos that are interesting and not boring, it makes people see and understand the intent of the video.

This study aims to analyze the social semiotics of health protocols in the Tik Tok Kemkominfo application which is useful for urging the public to comply with health protocols during this covid-19 pandemic. In this study, using a qualitative research method with a descriptive approach. Descriptive qualitative research itself is a research method based on the philosophy of postpositivism which is usually used to examine natural objective conditions where the researcher acts as a key instrument.

The results of the research obtained by the author are that there are 6 videos taken in the Tik Tok KemKominfo account regarding the covid-19 health protocol. Each video has a different concept, the video is analyzed based on 3 elements, namely the field of discourse, discourse involvement and discourse facilities. In conveying information on health protocols, the Ministry of Communication and Information has packaged different videos using songs and movements such as those that are currently trending on Tik Tok. and also there are some figure of speech and language style used.

Keywords: Social Semiotics, Tik Tok, Health Protocol

1. PENDAHULUAN

Virus corona atau yang biasa disebut Covid – 19 yang sedang menjadi perbincangan di Indonesia bahkan dunia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan 2 (dua) kasus pasien positif Covid – 19 di Indonesia. Namun, pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid – 19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 03 Mei 2021 adalah 1.677.274 orang dengan jumlah kematian 45.796 orang. Tingkat kematian (case fatality rate) akibat COVID-19 adalah sekitar 2,7%.

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, masyarakat dianjurkan untuk tetap dirumah saja karena adanya PSBB adalah singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar, peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 agar bisa segera dilaksanakan di berbagai daerah. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka percepatan penanganan Covid – 19 agar segera bisa dilaksanakan diberbagai daerah. Dengan adanya PSBB membuat masyarakat merasa jenuh jika terus – terusan berada di dalam rumah saja, oleh karena itu masyarakat mencari hiburan lainnya seperti menggunakan

aplikasi Tik Tok dimana saat pandemi aplikasi ini banyak digemari dari berbagai kalangan. Sandi mencatat 30,7 juta pengguna media sosial ini di Indonesia hingga Juli 2020.

Tik Tok adalah suatu aplikasi berupa audio visual yang dipergunakan untuk pembuatan video pendek. Aplikasi Tik Tok dikenal sejak adanya virus Covid-19, yang mengharuskan orang – orang dirumah saja dan melakukan PSBB maupun WFH (Work From Home). Tik Tok dibangun atas dasar kebebasan berekspresi yang mendorong penggunaanya untuk melakukan hal unik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Aplikasi ini digemari dari berbagai kalangan, karena menyediakan fasilitas dan fitur yang menarik sehingga mereka dapat membuat video yang sedang viral maupun sesuai kreasi mereka sendiri. Dengan berbagai fitur tersebut membuat banyak orang berlomba – lomba untuk kreatif mungkin supaya videonya tersebar luas dan diikuti banyak orang. Meskipun begitu video ataupun konten yang dibuat harus mengandung hal yang positif dan bermanfaat. Dengan menyebarnya video yang viral mengakibatkan terbangunnya komunikasi.

Komunikasi merupakan kebutuhan sehari – hari kita sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang dapat memberikan efek antara satu sama lain, secara sengaja maupun tidak sengaja, secara verbal maupun non verbal. Dengan adanya Tik Tok ini dapat sangat cepat menyebarkan berita yang sedang terjadi karena masyarakat sedang gemar – gemarnya membicarakan aplikasi ini dan menggunakannya. Bukan hanya individu saja yang menggunakannya, beberapa perusahaan maupun instansi

pemerintahan juga berlomba – lomba membuat konten video yang bermanfaat untuk disebarluaskan kepada pengguna Tik Tok.

Perkembangan pada era globalisasi ini berkembang begitu pesat dengan banyaknya inovasi teknologi – teknologi yang baru. Dengan perkembangan tersebut juga banyak aplikasi – aplikasi media sosial yang bermunculan dengan fungsi maupun kegunaan yang berbeda – beda. Media sosial merupakan aplikasi yang dipergunakan untuk mempermudah penggunaannya seperti berkomunikasi dengan orang yang jauh menjadi lebih dekat. Media sosial biasanya dijadikan sebagai penghibur seseorang untuk sekedar menghilangkan rasa kesepian ataupun rasa bosan.

Media sosial saat ini semakin banyak penggunaannya, karena semakin banyak orang yang tau bahwa lebih mudah mendapatkan suatu informasi melalui aplikasi tersebut. Dengan cepatnya suatu informasi yang di dapat, menjadikan media sosial sesuatu yang bermanfaat dan penting bagi kehidupan manusia. Layak halnya saat ini mulai dari orang dewasa, remaja dan anak – anak yang notabennya masih suka bermain – main dan memiliki rasa penasaran terhadap media sosial yang begitu luas.

Media sosial juga merupakan bagian dari media digital (Mayfield, 2008). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial (seperti Facebook), blog, wiki (seperti Wikipedia), podcast, forum, media berbasis isi (seperti Youtube), dan mikroblog (seperti Twitter). Sosial media adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi yang di akses menggunakan bantuan internet. Sosial media merupakan

kelompok aplikasi berbasis internet yang dibuat diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang dapat memungkinkan menciptakan pertukaran user-generated content. (Andreas et al, 2010)

Setelah adanya PSBB, pemerintah memberikan informasi dengan adanya Norma Baru. Norma Baru merupakan langkah awal pemerintah untuk memastikan kapan masyarakat dapat beraktivitas normal namun tetap terjaga dari virus Covid-19. Norma baru diberlakukan karena untuk mempercepat penanganan virus Covid-19 dalam hal kesehatan dan perekonomian. Pemerintah mengusulkan dengan berbagai pertimbangan dan kesiapan yang telah disusun dan direncanakan.

Menerapkan physical distancing dan protokol kesehatan sangatlah penting untuk pencegahan virus Covid-19 seperti menjaga jarak 1 meter, mencuci tangan, memakai masker dan memakai handsanitizer. Hal tersebut harus lebih diperhatikan, karena kita tidak tahu apakah kita terpapar virus covid atau tidak. Selain itu untuk mengetahui kita terpapar atau tidak, kita dapat melakukan rapid tes dan tes swab.

Dengan semakin naiknya kasus Covid 19, instansi pemerintahan selalu menghimbau masyarakat untuk selalu mentaati protokol kesehatan seperti halnya KemKominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika). Salah satu cara yang digunakan KemKominfo agar masyarakat mengerti dan memahami yaitu melalui beberapa platform seperti Instagram, Youtube, dan Tik Tok. KemKominfo memanfaatkan platform Tik Tok untuk membuat konten video protokol kesehatan yang ringan dan mudah diterima oleh semua kalangan sehingga masyarakat menjadi tahu dan

mudah disebarluaskan oleh pengguna Tik Tok lainnya.

2. METODE PENELITIAN

-JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada suatu hal tertentu dengan berbagai kejadian, sehingga memungkinkan studi ini dilakukan secara mendalam dan kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. (Soraya, 2017)

-OBJEK PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah analisis semiotika sosial protokol kesehatan dalam aplikasi Tik Tok KemKominfo. Yang menjadi bagian penting yaitu analisis semiotika akun Tik Tok KemKominfo.

Objek penelitian yaitu himpunan elemen yang dapat berupa individu, kelompok, maupun produk yang akan diteliti. (Supranto, 2000:21). Kemudian dipertegas menjadi objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti untuk menghasilkan data secara lebih tersusun. (Anto Dayan, 1986: 21)

-UNIT ANALISIS

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang diteliti. Peneliti menggunakan beberapa unit analisis yaitu:

1. Video
2. Teks / narasi

-FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini dapat dilihat bahwa penelitian ini berfokus pada analisis semiotika sosial protokol kesehatan dalam aplikasi Tik Tok KemKominfo.

-SUMBER INFORMASI

Dalam penelitian ini diketahui 2 (dua) sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil dokumentasi maupun observasi secara tidak langsung, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini yang didapatkan berupa bukti catatan historis yang sudah tertata berupa video yang dipublikasikan oleh KemKominfo dan artikel maupun jurnal yang terkait tentang protokol kesehatan. Dalam penelitian ini data sekunder dihasilkan dari lembaga ataupun perusahaan maupun organisasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

-TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti didasarkan pada metode serta keadaan dan kondisi lapangan yang digunakan objek penelitian. Untuk itu dalam hal ini penulis menetapkan teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan dokumentasi merupakan aktivitas penelitian melalui foto, video, sebagai data fisik pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dihasilkan melalui dokumen – dokumen. Penulis mencatat dan mengambil gambar seperti apa saja yang akan diperlukan dalam analisis data.

2. Observasi

Peneliti melakukan tinjauan dengan membawa langsung data yang telah dirapikan sebelumnya untuk melakukan pengamatan.

Setelah itu peristiwa ataupun fenomena yang diamati disesuaikan dengan data observasi.

Menurut (Nurcancana, 1986) observasi adalah suatu cara untuk melaksanakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data – data yang diperoleh dalam observasi itu ditulis dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.

3. Pengolahan data

Pengumpulan data terhadap penelitian ini melalui beberapa rangkaian yaitu data dikategorikan, disederhanakan, dan data diringkas dalam bentuk tabel. Pengumpulan data visual tersebut dengan melihat konten – konten video protokol kesehatan yang tersedia di akun Tik Tok KemKominfo.

Setelah data tersebut sudah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai metode Semiotika Sosial M.A.K Halliday yaitu medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana yang terdapat dalam sebuah video dan teks yang berada di akun Tik Tok KemKominfo tentang protokol kesehatan.

-TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data adalah kegiatan analisis – analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari instrument penelitian yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen dan teks. (Moleong, 2007)

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010) teknik analisa data adalah suatu proses penelitian yang sangat sulit dilakukan, dikarenakan membutuhkan effort yang

lebih, fikiran yang kreatif dan aktif maupun kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pengamatannya teknik analisa data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan teori semiotika sosial milik M.A.K Halliday dengan konsep bahasanya yang mengatakan bahwa bahasa adalah semiotika sosial yang berarti menafsirkan bahasa dalam konteks sosiokultural. Dalam teorinya Halliday menekankan pada konteks sosial yang memiliki tiga unsur yaitu medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*), dan sarana wacana (*mode of discourse*). Ketiga unsur tersebut digunakan untuk mengamati makna teks yang terdapat pada konten akun Tik Tok KemKominfo tentang protokol kesehatan.

1. VIDEO 1

No.	Gambar	Teks
1.		<p>“Adaptasi kenormaan baru starter pack!”</p> <p>Sejak munculnya Covid-19 pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk penanganan virus tersebut agar tidak menyebar luas. Berbagai kebijakan sudah terus diterapkan untuk untuk menghentikan penyebaran virus. Salah satunya dengan diberlakukan norma baru agar masyarakat dapat melakukan kembali aktivitas secara normal dan tentunya aman.</p> <p>Adanya norma baru membuat masyarakat harus memulai kebiasaan baru saat keluar rumah dan mematuhi protokol kesehatan yang telah diberlakukan di lingkungan rumah maupun di tempat umum.</p> <p>Hal ini diberlakukan karena secara tidak langsung Covid-19 telah merusak sektor perekonomian dan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.</p>

2.		<p>“Apa aja sih yang harus SobatKom bawa sebelum pergi keluar rumah?”</p> <p>Norma baru berarti aktivitas kita akan berjalan seperti biasanya, tetapi tetap harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.</p> <p>Kebiasaan baru harus dilakukan karena sebagai langkah pencegahan penyebaran virus corona, kebiasaan tersebut yaitu dengan membawa peralatan sendiri atau barang sendiri selama beraktivitas untuk menjaga kebersihan untuk diri kita sendiri agar tidak sharing peralatan dengan orang lain.</p>
3.		<p>“Masker, vitamin, botol minum, id card, peralatan ibadah, card holder, hand sanitizer, alat makan, tisu kering, sabun, tisu basah”</p> <p>Beberapa peralatan tersebut dapat menghindarkan kita dari terpaparnya virus Covid – 19 saat berada di luar rumah dan tetap safe saat kembali pulang ke rumah.</p> <p>Pasalnya saat berada ditempat kerja maupun saat menaiki transportasi umum kita tidak tahu tingkat kebersihannya terjaga atau tidak.</p> <p>Saat ditempat kerja biasanya pemakaian fasilitas digunakan untuk bersama – sama seperti meja kerja, gelas, piring, sendok yang rentan penularannya apalagi saat berada di transportasi umum yang biasanya berdesakan dan di satu ruangan yang sama. Maka dari itu kita harus berjaga – jaga membawa peralatan sendiri untuk dan selalu mempersiapkannya.</p>

a. Medan Wacana

Medan wacana dalam video diatas adalah hal apa saja yang seharusnya dipersiapkan saat diberlakukannya norma baru oleh pemerintah. Salah satunya yaitu harus paham apa yang harus ditaati saat berada di tempat umum dan selalu membawa peralatan pribadi agar tidak sharing maupun berbagi barang dengan orang lain.

Makna yang terdapat dalam video ini adalah berupa adegan yang pertama seorang karyawan perempuan yang memakai seragam kerjanya dan tetap memakai masker. Pada adegan yang kedua terdapat tulisan yang berisi tentang apa saja yang harus dibawa saat pergi keluar rumah, kemudian dilanjutkan pada adegan yang ketiga mellihatkan barang karyawan tersebut.

Pada adegan yang pertama dan adegan yang kedua terdapat perempuan yang memakai seragam KemKominfo yang menandakan bahwa karyawan disana selalu mentaati protokol kesehatan dan jika saat berada ditempat kerja lebih baik membawa peralatan sendiri. Kemudian terdapat gerakan tangan dengan jari yang menunjuk ke atas maupun kebawah dan terdapat tulisan berupa informasi starterpack apa saja yang seharusnya kita bawa keluar rumah, hal tersebut menandakan kita harus fokus pada tulisan tersebut. Selanjutnya pada adegan yang ketiga ia menunjukkan beberapa isi starterpack yang ingin ditunjukkan kepada kita. Beberapa starterpack tersebut berupa masker, botol minum, handsanitizer, alat makan, peralatan ibadah, tisu kering dan tisu basah. Starterpack tersebut berguna untuk norma baru ini, oleh karena itu seharusnya kita harus membawa barang pribadi agar tidak sharing dengan orang lain yang bisa saja sebagai tempat pertukaran virus maupun bakteri lainnya.

Pemilihan lagu pada video ini juga cocok untuk menyampaikan sebuah informasi yang penting namun sedikit di abaikan oleh orang – orang. Pada saat itu lagu tersebut sedang ramai dipergunakan orang – orang, sehingga memungkinkan video tersebut melewati FYP mereka dan tentunya mereka tertarik untuk sekedar

melihatnya karena lagu yang dipergunakan sedang trend.

b. Pelibat Wacana

Pelibat wacana menurut peneliti dalam video tersebut terdapat 2 pelibat wacana yaitu :

1. Admin akun Tik Tok KemKominfo :

Yang dimana berperan sebagai pemegang akun ini. Admin tersebut mempunyai jobdesk tersendiri diantara lainnya memposting suatu video beserta menuliskan caption dan membalas komentar warganet jika terdapat komentar.

2. Tim kreatif KemKominfo:

Berperan sebagai pembuat caption, pembuat scenario/konsep dalam video dan pemilihan talent dalam video, dimana setiap jobdesk tersebut memiliki makna masing masing. Untuk membuat caption biasanya disesuaikan dengan konsep video tersebut, untuk video ini terdapat caption *“Adaptasi #kebiasaanBaru check! Harus bawa apa aja, sih? #newnormal #fyp #foryou #cegahcorona #samamasehat”*. Yang dimana di dalam video menunjukkan apa saja yang harus dipersiapkan disaat norma baru dan kembali aktivitas seperti biasa. Untuk hashtag yang digunakan dalam caption digunakan untuk memudahkan pengguna sosmed mencari kata kunci sehingga saat mereka mengetik maupun saat search kata – kata yang sama pada hashtag yang digunakan dalam kolom pencarian memungkinkan video tersebut muncul.

Untuk pembuat scenario/konsep biasanya

memiliki maksud kenapa memakai baju seragam dan berada di kantor KemKominfo juga bahasa yang digunakan dalam narasi menggunakan gaya bahasa modern. Memakai seragam KemKominfo untuk memberitahukan bahwa di KemKominfo selalu mentaati protokol kesehatan dan juga sebagai contoh untuk pekerja yang lainnya agar selalu mentaati protokol kesehatan. Kemudian lagu yang dipilih juga pastinya dipikirkan dengan matang dan ditujukan kepada siapa video itu nantinya. Dengan pemilihan lagu besar kemungkinan video ditujukan kepada anak muda maupun anak remaja , meskipun juga banyak orang tua yang menggunakan Tik Tok juga. Gaya bahasa yang digunakan juga lebih ringan dan friendly agar penonton lebih tertarik meskipun video yang dilihat sebenarnya adalah sebuah informasi dan bisa enjoy, namun saat menggunakan bahasa baku maupun formal pentonton biasanya akan mudah bosan dan bisa saja tidak tertarik untuk melihatnya.

c. Sarana Wacana

Gaya bahasa yang digunakan dalam video tersebut menggunakan majas penegasan yang terdapat pada adegan yang pertama, yaitu pada tulisan *“adaptasi kenormalan baru starter pack!”*. Menandakan bahwa saat new normal berlangsung kita harus menyiapkan apa saja yang diperlukan saat keluar rumah terutama saat ditempat kerja maupun saat ditransportasi umum. Majas penegasan ini berguna untuk meyakinkan pembaca agar setuju dengan apa yang disampaikan.

Terdapat pada adegan yang kedua *“apa aja sih yang harus Sobatkom bawa sebelum pergi keluar rumah?”* dan juga menggunakan gaya bahasa percakapan atau bahasa yang sering di dengar. Biasanya gaya bahasa percakapan diikuti dengan gaya bahasa morfologis dan sintaktis, karena tujuannya adalah menciptakan suasana yang lebih dalam percakapan yang biasanya gaya bahasa ini dipergunakan saat berbicara dengan orang terdekat.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan yang peneliti analisis terdapat 6 video yang diambil di akun Tik Tok KemKominfo tentang protokol kesehatan Covid-19, teori analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika sosial menurut M.A.K Halliday. Analisis semiotika sosial menurut M.A.K Halliday terdapat 3(tiga) unsur yang digunakan oleh peneliti, ketiga unsur tersebut gunanya untuk menganalisis video mengenai protokol kesehatan saat pandemi Covid-19. KemKominfo membuat setiap videonya dengan konsep yang berbeda dan tentunya dikemas dengan sangat menarik dan kreatif. KemKominfo membuat video protokol kesehatan melalui Tik Tok karena aplikasi tersebut sedang ramai diperbincangkan dan banyak masyarakat yang memakai Tik Tok. Video yang dikemas oleh KemKominfo juga berbeda dari video yang lainnya karena dalam penyampaian suatu informasi mereka menggunakan lagu, gerakan maupun pemeran yang berbeda. Generasi milenial tentunya akan tertarik jika video yang disajikan sesuai dengan trend yang sedang viral dan juga. Maka dari itu karena saat pandemi tidak dapat melakukan penyuluhan dari daerah ke daerah karena

pembatasan berkerumun KemKominfo mengedukasi dan member layanan iklan masyarakat melalui aplikasi Tik Tok.

Dengan aktifnya KemKominfo mengikuti perkembangan zaman, masyarakat tentunya akan lebih respect terhadap KemKominfo yang peduli terhadap masyarakat yang sangat perlu bimbingan dan informasi. Dari hasil penelitian diatas unsur yang digunakan yaitu terdapat medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana yang dimana setiap unsur memiliki arti masing – masing. Video yang diambil dibagi menjadi 6 kategori, dimana pada video yang pertama membahas mengenai starter pack apa saja yang harus dibawa saat norma baru. Kemudian pada video yang kedua membahas mengenai physical distancing yang harus dipatuhi saat bertemu orang – orang disekitar kita. Pada video yang ke tiga membahas upaya dan cara – cara pencegahan Covid-19 terhadap diri kita dan orang lain saat berada ditempat umum. Pada video yang ke empat bagaimana cara membersihkan gawai seperti handphone, laptop, ataupun barang lainnya yang kita bawa saat keluar rumah. Video yang ke lima membahas mengenai fakta Covid-19 yang wajib diketahui agar masyarakat tidak termakan isu hoax yang beredar. Setelah itu pada video yang ke enam memberitahukan cara jitu tangkal Covid-19 di saat musim hujan dengan cara selalu mengganti masker ketika sudah kotor dan lembab.

Berdasarkan analisis yang peneliti dapat terdapat beberapa gaya bahasa dan majas yang digunakan pada video diatas. Gaya bahasa tersebut meliputi majas penegasan, majas eufemisme, majas periphrasis dan gaya bahasa percakapan, gaya bahasa repetisi, gaya

bahasa menengah, dan juga gaya bahasa tidak resmi. Hal tersebut sudah membuktikan begitu banyak ragam gaya bahasa dan majas yang digunakan dalam beberapa kategori video yang diambil. Apalagi dengan tercantumnya viewers dan like yang terdapat pada setiap video juga membuktikan jika KemKominfo berhasil dalam menarik minat warganet untuk melihat video yang ada di akun tersebut.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis peneliti dengan tema “analisis semiotika sosial protokol kesehatan dalam aplikasi Tik Tok KemKominfo” dapat disimpulkan dengan analisis sosial yang terdiri dari beberapa unsur berikut:

1. Medan wacana, yang merupakan permasalahan dan penjelasan mengenai protokol kesehatan Covid-19 yang dimana setiap videonya terdapat isi yang berbeda mengenai informasi yang telah dikategorisasikan
2. Pelibat wacana, menurut peneliti pelibat yang didapatkan setelah analisis terdapat 2 pelibat wacana yaitu admin akun Tik Tok KemKominfo dan tim kreatif KemKominfo.
3. Sarana wacana, setelah 6 video tersebut di analisis terdapat beberapa majas dan gaya bahasa yang digunakan yaitu meliputi majas penegasan, majas eufemisme, majas periphrasis, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa menengah, dan gaya bahasa tidak resmi.

KemKominfo menggunakan sosial media dengan bijak dan sesuai kegunaannya. Karena mereka kreatif dalam mengemas suatu informasi dalam bentuk video yang setiap video menggunakan lagu dan beberapa gerakan yang tentunya membuat

warganet tertarik untuk melihatnya. Mereka menyampaikan informasi yang benar – benar dapat diterima oleh masyarakat dan selalu mengutamakan kebenaran dalam menyampaikan berita. Dianalisis tersebut juga menggunakan beberapa gaya bahasa dan juga majas yang artinya dalam memikirkan konsep mereka benar – benar matang untuk membuat sebuah berita.

6. REFERENSI

Sumber Buku :

Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 95 - 96

Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 101

Anang Santoso, “*Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis*”, (Jurnal Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2008), h. 2

Anang Santoso, “*Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis*”, (Jurnal Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2008), h. 3

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 147

M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek – aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Penerjemah Asruddin Barori Tou (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 3

M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek – aspek bahasa dalam pandangan*

semiotic sosial. Penerjemah Asruddin Barori Tou (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 5

M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek – aspek bahasa dalam pandangan semiotic sosial*. Penerjemah Asruddin Barori Tou (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 4 – 5

M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek – aspek bahasa dalam pandangan semiotic sosial*. Penerjemah Asruddin Barori Tou (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 14 – 15

Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis: Riset Komunikasi* (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2007), h. 261

Riyadi Santoso, *Semiotika Sosial: Pandangan Terhadap Bahasa* (Surabaya: Pusaka Eureka dan JP Press, 2003), h. 6

Sumber Jurnal :

Radita Gora.2015. *Representasi Feminisme dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Sosial Novel “Eks Parasit Lajang” Karya Ayu Utami)*. Cakrawala Vol 15, no.2 :5

Rahman, Aulia Primawira, Cornelis Yordan Yosua.2018. *Analisis Semiotika Sosial pada Berita Kasus Penodaan Agama Pasca Vonis Basuki Tjahja Purnama di Kompas.com*. Pantarei Vol 2. No.3 :8

Sari, Ayu Kumala, Sapta Sari, Bayu Risdiyanto.2017. *Analisis Semiotika Sosial Pemberitaan Kasus E-KTP di Situs Liputan 6.com*. Profesi Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik Vol 4. No. 1 :7

Turistiati, Ade Tuti. 2017. *Pemberitaan Bangkitnya PKI dalam Media Massa (Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday pada Isu Pemberitaan Bangkitnya Partai Komunis Indonesia di Media Online)*. Lugas Jurnal Komunikasi Vol 1, No.1 :7

Zeniva Ikhtiara, Rana Akbari Fitriawan.2018. *Pemberitaan Investasi Global Pejabat Publik dalam Globalisasi Informasi (Analisis Semiotika Halliday Terhadap Pemberitaan Pelanggaran Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan oleh Harry Azhar Terkait Pemberitaan The Panama Papers di Indonesia pada Tempo.co Edisi April-Oktober 2016)*. Dialektika Vol.5 No.1:8

Sumber Internet :

<https://bisnis.tempo.co/read/1428311/harapan-sandiaga-uno-untuk-307-juta-pengguna-tiktok-di-indonesia>

http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12871/5/BAB%20II.pdf>

<https://www.alodokter.com/virus-corona>